



## Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Agrobisnis Terpadu di Pondok Pesantren Kabupaten Jombang

*Development of Islamic Boarding School Economic Independence Through Integrated Agribusiness Business Units in Islamic Boarding Schools of Jombang Regency*

**Nur Kholishoh Amini<sup>1</sup>**

*UIN Sunan Ampel Surabaya<sup>1</sup>*

**Ach. Zainul Muttaqin<sup>2</sup>**

*Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang<sup>2</sup>*

**Lailatul Qomariyah<sup>3</sup>**

*Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang<sup>3</sup>*

**Moch. Fajar Ansori<sup>4</sup>**

*Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang<sup>4</sup>*

**Ida Zubaidah<sup>5</sup>**

*Universitas PGRI Jombang<sup>5</sup>*

Surel Penulis Koresponden: [nur.amini@uinsby.ac.id](mailto:nur.amini@uinsby.ac.id)

### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 30 Mei 2026  
Direvisi: 5 Juni 2026  
Disetujui: 25 Juni 2026  
Dipublikasikan: 27 Juni 2026

### KATA-KATA KUNCI

ekonomi pesantren;  
kemandirian ekonomi;  
agrobisnis terpadu;  
kewirausahaan santri; unit usaha

### ABSTRAK

Ketergantungan pondok pesantren di Kabupaten Jombang terhadap sumber pembiayaan dari iuran santri dan donasi masyarakat menjadikan keberlanjutan operasional pesantren rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga diperlukan strategi diversifikasi pendapatan berbasis unit usaha mandiri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan kemandirian ekonomi pesantren melalui pembentukan unit usaha agrobisnis terpadu yang memanfaatkan lahan pesantren dan melibatkan santri sebagai tenaga kerja produktif. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan manajemen unit usaha, pendampingan teknis budi daya perikanan dan hortikultura terintegrasi, serta pendampingan pemasaran produk selama empat bulan yang melibatkan pengurus pesantren dan 20 santri kader wirausaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pendapatan mandiri pesantren sebesar 37 persen, terbentuknya tiga lini usaha produktif baru, serta peningkatan keterampilan kewirausahaan

santri kader sebesar 65 persen berdasarkan hasil evaluasi program. Kegiatan ini membuktikan bahwa model agrobisnis terintegrasi mampu menjadi solusi diversifikasi ekonomi pesantren yang efektif dan berkelanjutan. Program pengabdian ini direkomendasikan untuk direplikasi pada pesantren lain guna memperkuat kemandirian ekonomi lembaga pendidikan keagamaan berbasis komunitas.

## **KEYWORDS**

*pesantren economics;  
economic independence;  
integrated agribusiness;  
student entrepreneurship;  
Business Units*

## **ABSTRACT**

*The dependence of Islamic boarding schools in Jombang Regency on sources of financing from student contributions and community donations makes the sustainability of pesantren operations vulnerable to economic fluctuations, so an income diversification strategy based on independent business units is needed. This service activity aims to develop the economic independence of Islamic boarding schools through the establishment of integrated agribusiness business units that utilize Islamic boarding school land and involve students as productive workers. The implementation method includes business unit management training, integrated fisheries and horticulture technical assistance, and product marketing assistance for four months involving pesantren administrators and 20 entrepreneurial cadre students. The results of the activity showed an increase in the independence income of the pesantren by 37 percent, the formation of three new productive business lines, and an increase in the entrepreneurial skills of cadre students by 65 percent based on the results of the program evaluation. This activity proves that the integrated agribusiness model is able to be an effective and sustainable solution for diversifying the pesantren economy. This service program is recommended to be replicated in other Islamic boarding schools to strengthen the economic independence of community-based religious education institutions.*

## **PENDAHULUAN**

Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi dasar filosofis yang mewajibkan setiap perguruan tinggi menyelenggarakan tiga fungsi utama secara terpadu, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Muhsyanur Muhsyanur, Umrati Umrati, Mansur Mansur, 2025). Pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud tanggung jawab sosial akademik yang memungkinkan perguruan tinggi berkontribusi langsung dalam pemecahan masalah nyata yang dihadapi berbagai elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren yang memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia di wilayah perdesaan.

Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi dapat berperan sebagai mitra strategis pesantren dalam mengembangkan kapasitas kelembagaan (Muhsyanur, 2024a; Muhsyanur et.al, 2025), termasuk dalam aspek pengelolaan ekonomi yang selama ini kerap menjadi titik lemah keberlanjutan operasional pesantren. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan pesantren ini mencerminkan sinergi antara ilmu pengetahuan modern dan kearifan tradisi keagamaan dalam upaya bersama

memperkuat ketahanan ekonomi lembaga pendidikan berbasis masyarakat (Muhsyanur, 2024b).

Pondok pesantren di Kabupaten Jombang, Jawa Timur merupakan salah satu pusat pendidikan keagamaan tertua dan terbesar di Indonesia yang memiliki ribuan santri dari berbagai daerah, namun sebagian besar pesantren, khususnya pesantren berskala menengah, masih menghadapi keterbatasan sumber pendanaan operasional yang mengandalkan iuran santri dan donasi masyarakat sebagai sumber utama pembiayaan. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Mastuki dan Ridwan (2020) yang menyatakan bahwa ketergantungan pesantren pada sumber pendanaan tradisional menjadikan keberlanjutan operasional pesantren rentan terhadap fluktuasi kondisi ekonomi masyarakat sekitar dan donatur.

Keterbatasan sumber pendanaan mandiri berdampak langsung pada kualitas layanan pendidikan dan fasilitas yang dapat disediakan pesantren bagi santri, termasuk keterbatasan dalam pengembangan program keterampilan hidup yang sebenarnya sangat dibutuhkan santri untuk bekal kehidupan pascapendidikan di pesantren. Bashori (2019) menegaskan bahwa pesantren yang tidak memiliki basis ekonomi mandiri cenderung kesulitan mengembangkan program pendidikan keterampilan tambahan bagi santri karena keterbatasan anggaran operasional yang tersedia setiap tahunnya.

Potensi lahan yang dimiliki banyak pesantren, termasuk lahan pertanian dan kolam yang belum dimanfaatkan secara optimal, sesungguhnya menyimpan peluang besar untuk dikembangkan menjadi unit usaha produktif yang dapat menopang kemandirian ekonomi pesantren. Anwar (2021) mengemukakan bahwa model ekonomi pesantren berbasis agrobisnis terintegrasi memiliki keunggulan tersendiri karena dapat memanfaatkan sumber daya lahan yang sudah dimiliki pesantren tanpa memerlukan investasi lahan tambahan yang besar.

Keterlibatan santri dalam unit usaha pesantren tidak hanya bermanfaat secara ekonomi bagi kelembagaan, tetapi juga memberikan nilai tambah pendidikan berupa pembentukan jiwa kewirausahaan santri sejak dini. Munawwaroh (2022) menemukan bahwa santri yang terlibat aktif dalam unit usaha pesantren menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan keterampilan manajerial yang lebih tinggi dibandingkan santri yang hanya mengikuti pendidikan keagamaan formal tanpa pengalaman praktik kewirausahaan.

Model pengembangan ekonomi pesantren yang berhasil umumnya ditopang oleh pendampingan teknis yang berkelanjutan dari pihak eksternal yang memiliki kompetensi manajemen usaha dan teknologi produksi yang memadai. Faizin dan Amalia (2020) berpendapat bahwa keterbatasan pengetahuan manajerial pengurus pesantren dalam mengelola unit usaha produktif menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan banyak inisiatif ekonomi pesantren tidak berkembang secara optimal meskipun memiliki potensi sumber daya yang memadai.

Berdasarkan permasalahan dan kajian pustaka tersebut, tim pengabdian dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya bekerja sama dengan Universitas Negeri Malang memandang perlu dilaksanakannya program pengembangan

kemandirian ekonomi pesantren melalui pembentukan unit usaha agrobisnis terpadu di salah satu pondok pesantren Kabupaten Jombang. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan mandiri pesantren, membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan, serta menjadi model rujukan pengembangan ekonomi pesantren yang dapat direplikasi secara lebih luas.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan kolaboratif yang melibatkan pengurus pesantren dan santri kader wirausaha sejak tahap identifikasi potensi hingga evaluasi program. Tahap awal dilakukan melalui pemetaan aset lahan dan sumber daya pesantren yang belum dimanfaatkan secara optimal, dilanjutkan dengan diskusi bersama pengasuh dan pengurus pesantren untuk menentukan jenis unit usaha yang paling sesuai dengan kondisi lahan dan kapasitas sumber daya manusia yang tersedia.

Pelaksanaan program terdiri atas tiga rangkaian kegiatan utama, yaitu pelatihan manajemen unit usaha dan pembukuan sederhana bagi pengurus pesantren, pendampingan teknis budi daya ikan lele sistem bioflok terintegrasi dengan budi daya sayuran hidroponik yang memanfaatkan air kolam sebagai sumber nutrisi tanaman, serta pendampingan strategi pemasaran produk yang melibatkan 20 santri kader wirausaha selama empat bulan masa pendampingan. Model integrasi akuaponik ini merujuk pada pandangan Anwar (2021) yang menekankan efisiensi pemanfaatan sumber daya dalam model agrobisnis terpadu berskala kecil.

Evaluasi program dilakukan melalui pengukuran pendapatan unit usaha pesantren sebelum dan sesudah intervensi, peningkatan keterampilan kewirausahaan santri kader melalui instrumen pre-test dan post-test, analisis kelayakan usaha pada masing-masing lini produksi, serta wawancara mendalam dengan pengurus pesantren mengenai keberlanjutan program pascapendampingan tim pengabdian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di Kabupaten Jombang menghasilkan capaian yang tercermin dalam empat aspek utama, yaitu peningkatan kapasitas manajerial pengurus pesantren, pengembangan unit usaha agrobisnis terpadu, peningkatan keterampilan kewirausahaan santri kader, serta dampak ekonomi dan keberlanjutan kelembagaan unit usaha.

#### **Peningkatan Kapasitas Manajerial Pengurus Pesantren**

Pelatihan manajemen unit usaha dan pembukuan sederhana yang diikuti oleh delapan orang pengurus pesantren menunjukkan antusiasme tinggi mengingat sebagian besar pengurus sebelumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan manajemen bisnis dan mengelola keuangan pesantren secara sederhana tanpa pencatatan yang sistematis dan terpisah antara keuangan operasional pendidikan dan unit usaha produktif.

Setelah mengikuti pelatihan, pengurus pesantren mampu menyusun pembukuan sederhana yang memisahkan arus kas unit usaha dari keuangan operasional pendidikan pesantren, sehingga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan unit usaha menjadi lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara periodik kepada pengasuh pesantren sebagai pemegang otoritas tertinggi kelembagaan.

Kemampuan pengurus dalam menyusun rencana bisnis sederhana untuk pengembangan unit usaha turut menunjukkan peningkatan yang signifikan, tercermin dari kemampuan mereka merumuskan proyeksi pendapatan dan kebutuhan modal kerja untuk perluasan unit usaha pada periode berikutnya berdasarkan data hasil produksi selama masa pendampingan berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Faizin dan Amalia (2020) bahwa penguatan kapasitas manajerial pengurus pesantren menjadi prasyarat mendasar sebelum pengembangan unit usaha dapat berjalan secara berkelanjutan, karena tanpa kemampuan manajerial yang memadai, potensi sumber daya yang dimiliki pesantren tidak akan dapat dikelola secara optimal untuk menghasilkan nilai ekonomi yang maksimal.

### **Pengembangan Unit Usaha Agrobisnis Terpadu**

Unit usaha agrobisnis terpadu yang dikembangkan mengintegrasikan budi daya ikan lele sistem bioflok dengan budi daya sayuran hidroponik menggunakan prinsip akuaponik sederhana, di mana air kolam ikan yang kaya nutrisi dimanfaatkan sebagai sumber nutrisi bagi tanaman sayuran, sehingga tercipta efisiensi penggunaan sumber daya air dan lahan yang terbatas di lingkungan pesantren.

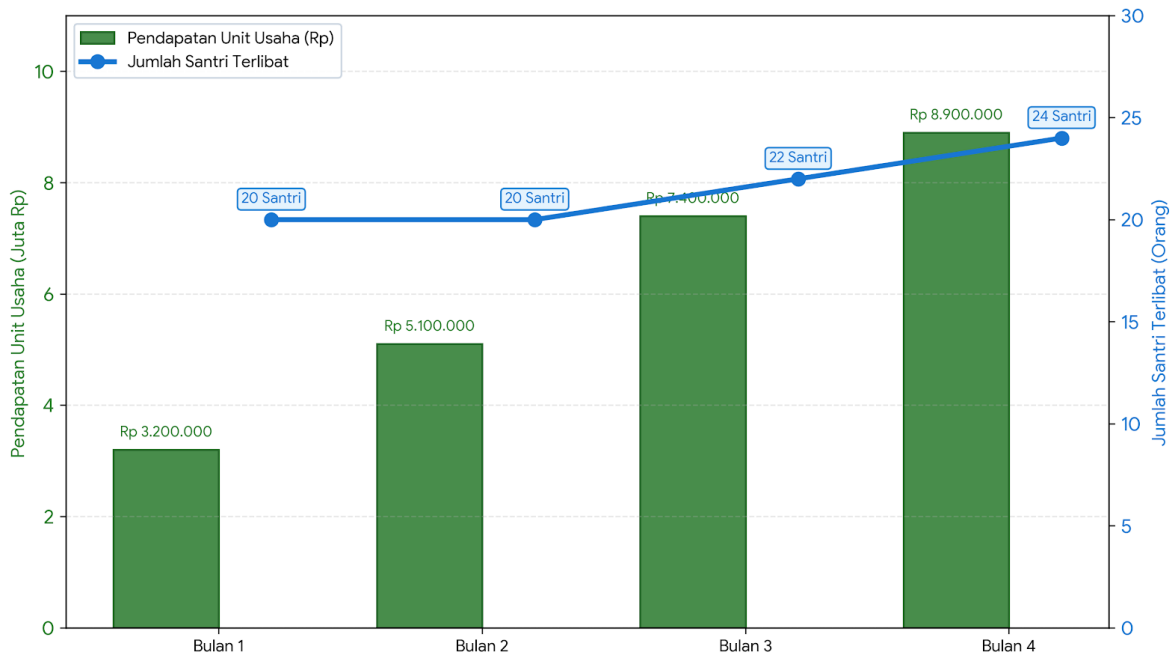
Pembangunan infrastruktur unit usaha dilaksanakan pada lahan seluas 800 meter persegi milik pesantren yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara produktif, terdiri atas empat kolam bioflok berkapasitas total 8.000 ekor benih lele serta instalasi hidroponik sistem rakit apung untuk budi daya sayuran kangkung dan pakcoy yang memiliki masa panen relatif singkat sehingga arus kas dapat berputar lebih cepat.

Hasil produksi pada siklus pertama menunjukkan capaian yang menggembirakan, dengan tingkat kelangsungan hidup ikan lele mencapai 85 persen dan hasil panen sayuran hidroponik yang konsisten setiap dua pekan, menunjukkan bahwa model integrasi akuaponik sederhana ini dapat diterapkan secara efektif meskipun dikelola oleh pengurus pesantren yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman teknis budi daya perikanan dan hortikultura.

Grafik berikut menyajikan perkembangan pendapatan bulanan unit usaha agrobisnis terpadu pesantren selama empat bulan masa pendampingan, yang menunjukkan tren peningkatan yang konsisten seiring dengan bertambahnya siklus produksi dan perluasan jaringan pemasaran produk.

Anwar (2021) menegaskan bahwa model agrobisnis terpadu berbasis akuaponik memiliki keunggulan komparatif bagi lembaga pendidikan berbasis

komunitas seperti pesantren, karena selain menghasilkan nilai ekonomi, model ini juga dapat menjadi sarana pembelajaran praktik langsung bagi santri mengenai prinsip keberlanjutan dan efisiensi sumber daya dalam produksi pangan.



**Gambar 1.** Perkembangan Pendapatan Bulanan Unit Usaha Agrobisnis Terpadu Pesantren

### Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Santri Kader

Sebanyak 20 santri kader wirausaha yang dilibatkan secara langsung dalam pengelolaan unit usaha menunjukkan peningkatan keterampilan kewirausahaan sebesar 65 persen berdasarkan hasil evaluasi yang mencakup aspek pengetahuan teknis budi daya, keterampilan pemasaran, serta kemampuan mengelola pencatatan produksi dan penjualan harian unit usaha secara mandiri di bawah bimbingan pengurus pesantren.

Santri kader tidak hanya dilibatkan dalam aspek teknis produksi, tetapi juga diberikan tanggung jawab dalam merancang strategi pemasaran produk melalui media sosial dan jaringan wali santri, sehingga mereka memperoleh pengalaman berharga dalam aspek pemasaran digital yang relevan dengan kebutuhan keterampilan kerja di era modern saat ini.

Munawwaroh (2022) menemukan bahwa keterlibatan santri dalam unit usaha pesantren memberikan dampak positif ganda, yaitu peningkatan keterampilan praktis santri sekaligus penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan pesantren yang menekankan pentingnya kemandirian hidup santri pascapendidikan di pesantren.

Beberapa santri kader menunjukkan minat untuk mengembangkan usaha serupa secara mandiri setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi

kelembagaan, tetapi juga menanamkan benih kewirausahaan jangka panjang pada individu santri yang terlibat dalam program pendampingan.

### **Dampak Ekonomi dan Keberlanjutan Kelembagaan Unit Usaha**

Analisis dampak ekonomi menunjukkan bahwa unit usaha agrobisnis terpadu berhasil menyumbang peningkatan pendapatan mandiri pesantren sebesar 37 persen dibandingkan dengan kondisi sebelum program pendampingan dilaksanakan, yang sebagian besar sebelumnya hanya bersumber dari iuran santri dan donasi masyarakat sekitar pesantren.

Pendapatan tambahan dari unit usaha agrobisnis dialokasikan pengurus pesantren untuk mendukung program beasiswa bagi santri kurang mampu serta perbaikan fasilitas asrama, menunjukkan bahwa manfaat ekonomi unit usaha secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan yang dapat dinikmati seluruh santri pesantren, tidak terbatas pada santri kader yang terlibat langsung dalam unit usaha.

Mastuki dan Ridwan (2020) menekankan bahwa diversifikasi sumber pendapatan pesantren melalui unit usaha mandiri menjadi strategi penting untuk mengurangi kerentanan finansial lembaga pendidikan keagamaan di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi donatur dan wali santri yang dapat berubah sewaktu-waktu akibat berbagai faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan pesantren.

Keberlanjutan unit usaha pascapendampingan diperkuat melalui pembentukan struktur pengelola unit usaha permanen di bawah koordinasi bidang ekonomi pesantren, serta rencana perluasan kapasitas produksi pada tahun berikutnya menggunakan sebagian keuntungan yang telah diperoleh selama masa pendampingan, menunjukkan komitmen pesantren untuk mengembangkan unit usaha secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada pendampingan eksternal di masa mendatang.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren melalui unit usaha agrobisnis terpadu di Kabupaten Jombang berhasil meningkatkan pendapatan mandiri pesantren sebesar 37 persen, menghasilkan tiga lini usaha produktif baru, serta meningkatkan keterampilan kewirausahaan santri kader sebesar 65 persen. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model agrobisnis terintegrasi berbasis akuaponik efektif menjadi solusi diversifikasi ekonomi pesantren yang memanfaatkan sumber daya lahan yang sudah dimiliki tanpa memerlukan investasi besar. Program pengabdian ini direkomendasikan untuk direplikasi pada pesantren lain dengan penguatan pendampingan manajerial dan akses pasar guna menjamin keberlanjutan kemandirian ekonomi lembaga pendidikan keagamaan berbasis komunitas dalam jangka panjang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya atas dukungan pendanaan program, Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren di Kabupaten Jombang atas kerja sama dan kepercayaan selama pelaksanaan kegiatan, serta Universitas Negeri Malang yang telah berkontribusi dalam pendampingan teknis unit usaha hingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, K. (2021). Model agrobisnis terintegrasi berbasis akuaponik untuk kemandirian ekonomi lembaga pendidikan berbasis komunitas. *Jurnal Agribisnis dan Kewirausahaan*, 9(2), 112–124.
- Bashori, K. (2019). Tantangan keterbatasan anggaran dalam pengembangan program keterampilan hidup santri. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 6(1), 40–52.
- Faizin, M., & Amalia, R. (2020). Kapasitas manajerial pengurus pesantren dalam pengelolaan unit usaha produktif. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Pesantren*, 5(2), 88–100.
- Mastuki, A., & Ridwan, S. (2020). Diversifikasi sumber pendapatan pesantren sebagai strategi ketahanan ekonomi lembaga pendidikan keagamaan. *Jurnal Ekonomi Islam Nusantara*, 8(1), 15–28.
- Muhsyanur. (2024a). Menggali potensi, mengembangkan solusi: peran vital pengabdian masyarakat. *Anregurutta: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 96–105. <https://journal.unisad.ac.id/index.php/anregurutta/article/view/77>
- Muhsyanur et.al. (2025). Membangun Kemandirian Ekonomi Santri: Optimalisasi Literasi dan Hukum Syariah dalam Praktik Kewirausahaan di Pesantren. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 192–198. <https://jurnalfebi.uinkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/2150>
- Muhsyanur, M. (2024b). *Psikologi Pondok Pesantren: Memahami Dinamika Psikologis Santri dan Pendidikan Pesantren*. Lembaga Pemerhati Pendidikan Masyarakat Indonesia (LPPMI).
- Muhsyanur Muhsyanur, Umrati Umrati, Mansur Mansur, A. N. (2025). Tri Dharma Perguruan Tinggi in Indonesia Concept , Principles , and Implementation in Academic World. *VORS: Journal of Community Service*, 3(8), 19–26. <https://journal.echaprogres.or.id/index.php/vors/article/view/52/38>
- Munawwaroh, L. (2022). Dampak keterlibatan santri dalam unit usaha pesantren terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan dan Pendidikan Islam*, 4(1), 33–45.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Pedoman pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Ainiyah, Q. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis agribisnis. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 7(2), 66–78.
- Huda, N., & Santoso, A. (2021). Model bisnis inkubasi kewirausahaan santri di pondok pesantren modern. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Syariah*, 6(1), 20–32.



- Prasetyo, D., & Mahfudz, A. (2023). Integrasi akuaponik sebagai model diversifikasi usaha kecil berbasis lahan terbatas. *Jurnal Teknologi Pertanian Terapan*, 11(1), 55–66.
- Zuhriyah, L. (2018). Peran perguruan tinggi dalam pendampingan ekonomi pondok pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keagamaan*, 3(1), 10–22.
- Rofiq, A., & Wahid, M. (2022). Analisis kelayakan usaha budi daya ikan lele sistem bioflok pada skala kecil. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Terapan*, 10(2), 140–151.